

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan rukun Islam ke tiga setelah rukun pertama syahadat dan rukun kedua shalat. Secara ontologis, zakat ialah salah satu dari lima rukun Islam yang pelaksanaannya sudah diatur mengenai ketentuan hukumnya dalam syariat Islam.¹ Seperti yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dalam Q.S At-Taubah ayat 60, zakat merupakan salah satu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. Zakat mencerminkan ketaatan seorang Muslim terhadap perintah Allah SWT. serta peran dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dalam kehidupan masyarakat. Seorang Muslim yang membayar zakat tidak hanya membersihkan hartanya, tetapi juga memberikan dukungan antar umat dan mengurangi ketidakmerataan ekonomi yang ada di tengah masyarakat. Melalui zakat dapat terjadinya pendistribusian kekayaan dari yang kaya kepada yang miskin.

Zakat terbagi menjadi 2 jenis, yakni zakat fitrah yang merupakan zakat yang wajib dikeluarkan di Bulan Ramadhan sampai menjelang Idul Fitri dengan kadar 2,5 kg makanan pokok oleh Muslim, baik perempuan ataupun laki-laki, tua atau kecil, kaya ataupun miskin.² Zakat mal merupakan zakat yang dikenakan pada harta kekayaan Muslim yang sudah

¹ Che Che et al., "Rukun Islam Perspektif Umat Wahdatul Ulum," *Journal Of Research in Social Humaniora* 1, no. 1 (2025). hlm. 1–24.

² Supani, *Zakat di Indonesia : Kajian Fikih Dan Perundang-Undangan*, 2023. hlm. 105.

memenuhi syarat-syarat, yakni nisab, haul dan merupakan kepemilikan sendiri.

Berdasarkan undang-undang tugas BAZNAS yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan juga pengendalian dalam penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan.³ Untuk menggambarkan pelaksanaan tugas-tugas tersebut dalam aspek penghimpunan zakat mal. Berikut adalah tabel target dan realisasi penghimpunan zakat mal di BAZNAS Kabupaten Garut di tahun 2022-2024.

Tabel 1. 1
Target dan Realisasi Penghimpunan Dana Zakat Mal BAZNAS Kab. Garut
Tahun 2022-2024

No.	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1.	2022	11.856.000.000	7.882.953.501	66,49
2.	2023	9.960.735.000	7.853.898.907	79
3.	2024	12.173.000.000	8.683.612.497	71

Sumber: Laporan Keuangan yang Sudah Diolah

Berdasarkan tabel di atas realisasi penghimpunan dana zakat mal di BAZNAS Kabupaten Garut belum stabil dan optimal terhadap target yang telah ditentukan. Dalam penghimpunan zakat mal, faktor yang menjadi penentu dalam keberhasilan lembaga amil zakat dalam pencapaian tujuan adalah pelaksanaan dari fungsi manajemen. George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi utama yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan) atau dikenal dengan konsep POAC.⁴ Fungsi ini saling berkaitan sebagai kesatuan proses yang harus

³ Presiden Republik Indonesia, *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, 2011.

⁴ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV ALFABETA, 2015). hlm. 54.

dilaksanakan secara berkelanjutan supaya lembaga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Fungsi POAC dalam penghimpunan zakat mal memiliki peran penting untuk memastikan setiap kegiatan penghimpunan zakat mal dilaksanakan secara terencana, terorganisir, terarah dan terukur.⁵

Menurut hasil observasi awal, dalam menghimpun zakat mal Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Garut menggunakan fungsi manajemen *POAC*. Perencanaan di BAZNAS Kabupaten Garut menentukan beberapa hal, yaitu target jumlah nominal, target jumlah muzaki, program untuk penghimpunan, metode penghimpunan, termasuk waktu dan biaya pelaksanaan. Maka, tujuan BAZNAS Kabupaten Garut adalah mencapai target jumlah nominal, target jumlah muzaki, program penghimpunan, metode penghimpunan yang dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

George R. Terry dalam Siswanto menyatakan bahwa perencanaan harus dapat memperkirakan tentang keadaan di masa depan.⁶ Maka dari itu, perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Garut ini masih belum dapat menyesuaikan dengan keadaan yang mungkin terjadi di masa depan dan tidak menyusun solusi yang akan dilakukan bila terjadi perubahan rencana karena suatu keadaan serta perencanaan yang dilakukan masih membutuhkan inovasi dan kreativitas. Dalam melakukan perencanaan strategi penghimpunan zakat mal masih kurang, hal ini

⁵ A Wathon, "Manajemen Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin," JEI: Jurnal Ekonomi Islam 1, no. 2 (2024). hlm. 245-268.

⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). hlm. 91-92.

disebabkan karena biaya *fundrising* yang masih belum optimal sehingga perencanaan mengenai sosialisasi dan kampanye belum banyak dilakukan.

Struktur organisasi dibentuk untuk mempermudah dalam pemberian tugas kerja kepada anggota sehingga pelaksanaan kerja dapat lebih efektif dan efisien.⁷ Di BAZNAS Kabupaten Garut dalam divisi pengumpulan terdapat empat anggota dengan beban tugasnya masing-masing. Walaupun penetapan tugas telah dilakukan di BAZNAS Kabupaten Garut, namun terkadang pengerjaan tugas terkadang dialihkan kepada orang yang bukan penanggungjawabnya. Hal ini dapat menyebabkan pelaksanaan penghimpunan zakat mal tidak dapat dilakukan dengan efektif dan stabil. Bilamana permasalahan tersebut tidak diatasi, maka target yang telah ditentukan tidak akan tercapai dengan maksimal.

Pelaksanaan rencana terkait penghimpunan zakat mal di BAZNAS Kabupaten Garut terkadang tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan. Hal ini menyebabkan kemunduran pelaksanaan pada rencana yang lain. Oleh karena itu, peran pengarahan dari pemimpin harus diperhatikan terhadap anggota agar dapat melaksanakan tugas kerja dengan tekun dan penuh rasa tanggungjawab. Kemudian, komunikasi dengan muzaki yang dilakukan oleh pihak BAZNAS masih kurang sehingga banyak muzaki yang membayar zakat mal hanya di satu waktu. Namun, pengarahan dari pemimpin kepada anggota dilakukan melalui apel pagi yang dilakukan setiap awal minggu. Hal ini sesuai dengan teori dari George R. Terry dalam Robby Andika Kusumajaya bahwa *actuating* terdiri dari

⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2024). hlm. 85.

kegiatan memotivasi, pengarahan dari pemimpin kepada anggota dan komunikasi yang baik.⁸

Pengawasan atau *controlling* di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Garut meliputi evaluasi, tindakan koreksi dan pelaporan. BAZNAS Kabupaten Garut melakukan evaluasi terhadap hasil kerja anggota terkait penghimpunan zakat mal yang dilakukan setiap bulan, semester dan setiap tahun. Pengawasan pada jumlah nominal yang sudah tercapai, jumlah muzaki yang membayar zakat mal, program yang dijalankan dalam menghimpun zakat mal dan metode dalam penghimpunan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Melakukan koreksi dengan menekan kembali tugas dan tanggungjawab anggota, apabila terjadi ketidasesuaian dengan rencana. Namun, terkait pertanggungjawaban dalam bentuk laporan masih belum lengkap dan mudah untuk diakses oleh masyarakat umum.⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibur Rohman yaitu penghimpunan zakat di LAZ PERSADA Pamekasan sudah cukup efektif yang dilakukan dengan metode langsung dan metode tidak langsung. Perencanaan yang dilakukan mengenai penghimpunan zakat adalah membuat muzaki untuk terus membayar zakat di lembaga, kemudian penentuan potensi nominal dan jumlah muzaki. Pengorganisasian di LAZ PERSADA Pamekasan terkait penghimpunan zakat ini sudah dijalankan ditandai dengan adanya pembagian tugas tentang fundraising dan adanya

⁸ Robby Andika Kusumajaya, *Ilmu Dasar Pengantar Manajemen*, Yayasan Prima Agus Teknik, 2021. hlm. 6.

⁹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 152.

struktur organisasi. Pelaksanaan penghimpunan zakat dilakukan dengan baik, ditandai dengan pembagian tugas dijalankan sesuai bagiannya. Namun, dalam mencapai potensi nominal atau jumlah muzaki masih belum tercapai. Evaluasi dilakukan sebagai bagian *controlling*, evaluasi dilakukan harian, mingguan, bulanan serta semesteran.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Jessy Obastika dan Jafril Khalil, menunjukkan hasil bahwa LAZISMU Bengkulu untuk mencapai kompetensi dan akuntabilitas lembaga dengan penerapan fungsi POAC. LAZISMU Bengkulu melakukan perencanaan yang di dalamnya mencakup pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pengorganisasian masih mengalami kesulitan dalam hal menyusun laporan, koordinasi sudah dilakukan walau belum optimal, kemudian melakukan kerja sama bersama lembaga atau majelis sekitar. Pelaksanaan penghimpunan dilakukan dengan program kenceleng (kotak celengan), menyimpan kotak infak di tempat strategis dan jemput-antar dana kepada donatur. Pengawasan belum dilakukan secara maksimal dikarenakan pemimpin belum bisa membagi waktu pada LAZISMU, untuk pelaporan tetap dilakukan serta dilakukan perbaikan yang disesuaikan dengan pedoman LAZISMU Pusat.¹¹

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farid Rusdhianto dan Iwan Setiadi. Perencanaan penghimpunan dana di LAZISMU Kabupaten Gresik ada beberapa hal yang ditentukan,

¹⁰ Habibur Rohman, “Analisis Manajemen Pengumpulan (Fundraising) Zakat Profesi Di LAZ Persada Pamekasan Dengan Prinsip POAC,” *INVESTAMA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2025): hlm. 163–176.

¹¹ Jessy Obastika and Jafril Khalil, “Analisis Implementasi Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah Dalam Rangka Meningkatkan Akuntabilitas Dan Kompetensi Pengelolaan Zakat Di LAZISMU Wilayah Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023). hlm. 2021–2027.

diantaranya menganalisis kebutuhan dan potensi muzaki, sekaligus monitoring. Pengorganisasian dilakukan dengan pembentukan tim, bekerja sama dengan lembaga lain dan bekerja sama dengan institusi ataupun organisasi yang dapat membantu meningkatkan penghimpunan ZIS. Pelaksanaan mensosialisasikan dan mengkampanyekan penghimpunan ZIS secara langsung maupun melalui media sosial, mengadakan fasilitas yang memadai untuk menerima dana baik secara langsung di kantor ataupun secara digital, bekerja sama bersama lembaga kemudian terakhir menghimpun dana dari 'Ramadhan ZIS Drive', 'Jumat Berinfak', 'Sedekah Akhir Tahun' dan kegiatan lainnya seperti zakat fitrah dan infak melalui kotak infak yang disimpan di beberapa tempat. Melakukan pengawasan oleh masyarakat dengan mempublikasikan laporan melalui *website* dan melakukan pengawasan internal pada penghimpunan dana diatur secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.¹²

Hasil penelitian Indria Karnilawati dan Syahrul Amsari menunjukkan penerapan POAC oleh pengurus Organisasi Amil Zakat Umum Rezim Asahan sangat baik termasuk kualitas dari pengurus. Dalam perencanaan Organisasi Amil Zakat Umum Rezim Asahan membuat rencana pertemuan setiap hari Kamis untuk merancang kegiatan satu bulan ke depan selama satu tahun. Pengorganisasian dengan pembagian tugas kerja mulai dari wakil kepala 1 sampai kepada staf pelaksana. Dalam pergerakan Organisasi Amil Zakat Umum Rezim Asahan dilakukan

¹² Muhammad Farid Rusdhianto and Iwan Setiadi, "Manajemen Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah Di Lazismu Kabupaten Gresik," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 1 (2025). hlm. 619–634, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.5342>.

sosialisasi kepada muzaki secara langsung di kantor maupun datang ke tempat masyarakat agar semangat dalam menunaikan kewajiban berzakat. Pengawasan dilakukan dengan memperhatikan pedoman pusat administrasi, laporan disesuaikan dengan pusat administrasi secara konsisten.¹³

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rama, et.al menunjukkan hasil BAZNAS Hulu Sungai Tengah menerapkan manajemen *fundraising* dengan fungsi *POAC*. BAZNAS Hulu Sungai Tengah melakukan perencanaan melalui RKAT sebagai acuan dalam menentukan target penghimpunan, mengatur sumber daya juga merancang strategi fundraising yang akan dilakukan. Pengorganisasian sesuai dengan hasil SK, namun dalam praktiknya dilakukan secara lintas divisi yang dikoordinasi untuk membantu kelancaran pelaksanaan. Pelaksanaan dengan melaksanakan program Pojok BAZNAS dan Jumat Berkah. Pengawasan di BAZNAS Hulu Sungai Tengah dengan melakukan evaluasi kerja yang rutin pada keseluruhan hasil penghimpunan.¹⁴

Penelitian terkait fungsi *POAC* di BAZNAS Kabupaten Garut belum pernah diteliti. Penelitian yang telah dilakukan meneliti studi lanjutan tentang akuntabilitas, transparansi dan kompetensi pada manajemen *fundraising*, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada analisis POAC pada penghimpunan zakat. Fokus penelitian ini pada zakat mal sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada ZIS.

¹³ Indria Karnilawati and Syahrul Amsari, "Implementasi Manajemen POAC Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Asahan," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 5 (2024). hlm. 5101–5119, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2018>.

¹⁴ Rama et al., "Implementation of Fundraising Management at BAZNAS Hulu Sungai Tengah in Increasing ZIS Collection," *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2025). hlm. 39–47.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis *POAC* Terhadap Penghimpunan Zakat Mal di BAZNAS Kabupaten Garut”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penghimpunan zakat mal di BAZNAS Kabupaten Garut?
2. Bagaimana analisis *POAC* pada penghimpunan zakat mal di BAZNAS Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penghimpunan zakat mal di BAZNAS Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui analisis *POAC* pada penghimpunan zakat mal di BAZNAS Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu khususnya dalam konteks penghimpunan dana zakat mal. Hal ini menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik terkait.

2. Manfaat bagi Praktis

Seperti halnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk BAZNAS di Kabupaten Garut dalam segi penghimpunan zakat mal untuk mengoptimalkan cara penghimpunan secara lebih baik dan efisien dari masyarakat yang berpotensi.

3. Manfaat bagi Umum

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penghimpunan zakat mal di BAZNAS Kabupaten Garut kepada masyarakat umum. Hal ini dapat membantu masyarakat umum untuk dapat lebih menghargai pentingnya zakat terutama zakat mal sebagai salah satu penting dalam agama Islam dan juga dalam kegiatan sosial.